

BAB II

DESKRIPSI SEKOLAH FUTSAL “TIFOSI” YOGYAKARTA

A. Sejarah Futsal

Futsal (*futbol sala* dalam bahasa Spanyol berarti sepak bola dalam ruangan) merupakan permainan sepak bola yang dilakukan di dalam ruangan. Permainan sendiri dilakukan oleh lima pemain setiap tim berbeda dengan sepak bola konvensional yang pemainnya berjumlah sebelas orang setiap tim. Ukuran lapangan dan ukuran bolanya pun lebih kecil dibandingkan ukuran yang digunakan dalam sepak bola lapangan rumput. Aturan permainannya pun tidak sama dengan sepak bola. Aturan permainan dalam olahraga futsal dibuat sedemikian ketat oleh FIFA, agar permainan berjalan dengan *fair play* dan sekaligus untuk menghindari cedera yang dapat terjadi. Ini disebabkan *underground* atau lapangan yang digunakan untuk pertandingan Internasional bukan dari rumput, tetapi dari kayu atau *rubber/plastic*.

Dengan ukuran lapangan yang lebih kecil dan jumlah pemain yang lebih sedikit, permainan futsal cenderung lebih dinamis karena gerakan yang cepat. Ini berbeda dengan sepak bola, sehingga jumlah gol yang diciptakan dalam permainan futsal umumnya jauh lebih banyak. Di samping itu, di futsal pemain juga mempelajari untuk bermain lebih akurat dalam hal teknik dasar bermain, seperti teknik *passing*, *control*, *dribbling* dan *shooting*. Dari teknik-teknik dasar inilah permainan futsal dan sepak bola dibentuk. Oleh karena itu, di Eropa dan Amerika Latin, permainan futsal telah dimainkan sejak usia dini (usia 5 tahun). Bahkan, banyak pemain sepak bola profesional dunia di waktu muda berawal dari

atau pernah bermain futsal. Mereka itu antara lain Ronaldo, Ronaldinho, Robinho, Zidane dan masih banyak lagi pemain yang lainnya. Di dunia ada dua badan Internasional futsal, yaitu AMF (*Asociation Mundial De Futsal*) dengan POFI (Persatuan Olahraga Futsal Indonesia) sebagai *representatif*-nya di Indonesia dan FIFA yang membawahi sepak bola (pria dan wanita), futsal dan sepakbola pantai dengan PSSI sebagai wakilnya di Indonesia.

B. Futsal Di Indonesia

Pada tahun 2002, Indonesia telah berhasil menyelenggarakan kejuaraan futsal se-Asia di Jakarta. Pada saat itu, lahirlah tim nasional futsal Indonesia yang pertama dan masih dihuni oleh pemain sepak bola dari liga Indonesia. Akan tetapi, selama dua tahun kemudian, futsal telah mengalami perkembangan yang luar biasa. Hal ini bukan terjadi di Indonesia saja, terutama di Asia, futsal telah berkembang sangat pesat. Hal ini terbukti dari 10 besar *ranking* dunia futsal yang pernah dihuni oleh tim nasional Iran, Jepang dan Thailand.

Di Jakarta, perkembangan futsal terlihat dari banyaknya turnamen futsal yang telah diselenggarakan. Salah satunya ialah turnamen *prestise* yang berkualitas, seperti *Djarum Super Futsal League* (turnamen antar kampus) yang akan memiliki tiga divisi, dalam 3 tahun terakhir. Bahkan, para eksekutif atau perusahaan besar pun sering kali menyelenggarakan turnamen futsal, diantaranya ialah Petro Cup (turnamen futsal antar perusahaan minyak).

Tahun 2010, Indonesia berhasil menjuarai kejuaraan futsal Asia Tenggara, tetapi pada saat itu, tim yang mempunyai kekuatan besar se-Asia Tenggara tidak ikut serta, yakni Thailand dan Australia yang kini masuk zona

Asia Tenggara. Indonesia dapat dikatakan ketinggalan 5 tahun dibanding Iran dan Jepang. Bahkan, juga ketinggalan dari tim Thailand sebagai tim terkuat di Asia Tenggara. Di Indonesia, meskipun fasilitas untuk bermain futsal sudah menjamur, tetapi secara spek lapangannya masih belum sesuai dengan regulasi dari FIFA. Bahkan, Indonesia baru saja memiliki beberapa lapangan futsal yang berstandart Internasional di tahun 2011. Sekolah futsal untuk regenerasi pemain pun hanya ada segelintir di beberapa kota besar di Indonesia, seperti Jakarta dan Bandung. Meskipun kompetisi antar klub telah terealisasi, tapu keberlangsungannya masih diragukan karena keterbatasan dana dan sponsor. Selain itu, keberadaan klub-klub futsal masih belum merata, mayoritas didominasi oleh klub dari Pulau Jawa. Faktor –faktor inilah yang harus diperhatikan dan ditingkatkan oleh PSSI, agar perkembangan futsal di masa depan dapat semakin mengharumkan nama Indonesia di dunia Internasional.

C. Sekolah Futsal “Tifosi” Yogyakarta

Yogyakarta sudah dikenal di seluruh Indonesia menjadi kota pelajar. Dengan demikian, tidaklah mengherankan apabila di Kota Yogyakarta banyak dijumpai kampus-kampus atau sekolah-sekolah formal maupun informal. Oleh karena itu, banyak pelajar dan mahasiswanya yang menimba ilmu dari berbagai Provinsi di Indonesia. Disamping menimba ilmu, pelajar dan mahasiswa tersebut juga ada beberapa kalangan yang gemar berolahraga. Salah satu olahraga yang digemari dan populer saat ini, yaitu olahraga futsal.

Semakin semaraknya olahraga futsal tersebut, mendorong pelaku bisnis di Yogyakarta untuk mendirikan persewaan lapangan futsal. Tifosi Futsal

merupakan salah satu lapangan futsal yang berdiri di Yogyakarta. Tifosi Futsal Yogyakarta didirikan pada tahun 2009. Hal ini sebagai sebuah bentuk manifestasi dari perkembangan futsal di Kota Yogyakarta yang menjadi olahraga populer di kalangan masyarakat Yogyakarta. Lapangan futsal yang didirikan oleh Tifosi mempunyai ukuran standar secara Internasional, yaitu 28 meter X 18 meter. Selain itu, dari segi bisnis, penyewaan Lapangan Futsal merupakan terobosan bisnis baru yang menjanjikan dan banyak dicari oleh penggemar futsal di Yogyakarta. Hal ini dikarenakan lapangan futsal yang ada pada waktu itu, tidak sebanding dengan jumlah penggemar futsal, sehingga lapangan futsal dengan ukuran standar tentunya akan dicari oleh mereka.

Sebagai bentuk perwujudan terhadap perkembangan olahraga futsal, Tifosi futsal juga mempunyai keinginan untuk mencetak pemain futsal berkualitas sejak dini. Oleh karena itu, pada tahun 2012, Tifosi Futsal Yogyakarta membentuk sekolah futsal yang diberi nama *Tifosi Futsal Academy* atau Akademi Futsal Tifosi. Model pembelajaran yang diterapkan pada sekolah futsal ini, seperti sekolah *formal* pada umumnya, yaitu penerapan kurikulum pembelajaran. Kurikulum yang diajarkan dari teori dasar bermain futsal hingga praktek permainan dalam teknik dan strategi taktis dengan sistem semester. Dengan pembelajaran kurikulum tersebut, diharapkan siswa atau pemain akan mampu menyerap semua ilmu yang ada dalam olahraga futsal, tidak hanya sekedar bisa bermain futsal, sehingga dapat terlahir pemain yang profesional dan berkualitas, sesuai dengan motto yang ada di Akademi Futsal Tifosi, yaitu “Kami akan selalu melahirkan Pemain bintang untuk masa depan”.

Tifosi Futsal Yogyakarta itu sendiri mempunyai visi, yaitu menjadi tempat persewaan lapangan futsal yang terbaik dengan fasilitas terlengkap serta menjadi pelopor sekolah futsal berkualitas di Kota Yogyakarta. Adapun misi dari Tifosi Futsal Yogyakarta, yaitu mampu memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan dan mencetak pemain futsal yang *professional*.

D. Jumlah Siswa Sekolah Futsal

Akademi futsal tifosi pada awal dibentuk mempunyai jumlah siswa 40 orang. Dalam perkembangan, pada tahun 2013 jumlah siswa yang ada, yaitu 33 orang dan tahun 2014 berjumlah 28 orang.

E. Karyawan Tifosi Futsal

Dalam menjalankan usahanya, Tifosi Futsal Yogyakarta mempunyai sumber daya manusia dengan posisi jabatan sebagai berikut :

1. Tio Nugroho menjabat *manager*, dengan tugas mengendalikan beberapa bagian utama, yaitu bagian pemasaran, keuangan, SDM, dan operasional.
2. Rafik Kurniawan menjabat sebagai *supervisor*, dengan tugas mengkoordinir dan mengawasi serta mengevaluasi kinerja bagian pemasaran, keuangan, SDM dan operasional untuk selanjutnya disampaikan kepada *manager*.
3. Kiki Riyanila menjabat *marketing*, dengan tugas menyusun dan melaksanakan pemasaran atau promosi kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh Tifosi.

4. Ganang Ismail sebagai operasional, dengan tugas menjaga seluruh area usaha agar selalu bersih dan mencatat, melaporkan atau memperbaiki fasilitas-fasilitas yang mengalami kerusakan.
5. Atang Supramono sebagai operasional, dengan tugas menjaga seluruh area usaha agar selalu bersih dan mencatat, melaporkan atau memperbaiki fasilitas-fasilitas yang mengalami kerusakan.
6. M. Ridwan sebagai operasional, dengan tugas menjaga seluruh area usaha agar selalu bersih dan mencatat, melaporkan atau memperbaiki fasilitas-fasilitas yang mengalami kerusakan.
7. Syaiful Rizal sebagai operasional, dengan tugas menjaga seluruh area usaha agar selalu bersih dan mencatat, melaporkan atau memperbaiki fasilitas-fasilitas yang mengalami kerusakan.
8. Yesi Yesinta menjabat sebagai *front office*, dengan tugas menerima pesanan lapangan futsal, sebagai kasir pembayaran lapangan futsal, menjaga loker penitipan barang dan mengawasi penggunaan fasilitas lapangan futsal oleh pelanggan.
9. Shania menjabat sebagai *front office*, dengan tugas menerima pesanan lapangan futsal, sebagai kasir pembayaran lapangan futsal, menjaga loker penitipan barang dan mengawasi penggunaan fasilitas lapangan futsal oleh pelanggan.
10. Sugito sebagai petugas parkir dan keamanan, dengan tugas mengatur parkir pelanggan dan menjaga keamanan lingkungan usaha.

11. Ranga sebagai petugas parkir dan keamanan, dengan tugas mengatur parkir pelanggan dan menjaga keamanan lingkungan usaha.
12. Ricky sebagai pelatih, dengan tugas mempersiapkan kurikulum pembelajaran siswa sekolah futsal “Tifosi”, melatih bermain futsal dan melaporkan kegiatan sekolah futsal kepada *manager*.
13. Ragil sebagai pelatih, dengan tugas mempersiapkan kurikulum pembelajaran siswa sekolah futsal “Tifosi”, melatih bermain futsal dan melaporkan kegiatan sekolah futsal kepada *manager*.

F. Letak Demografis Tifosi Futsal Yogyakarta

Tifosi Futsal Yogyakarta mempunyai area seluas 1.750 m² yang berbatasan dengan rumah penduduk di sebelah utara, sebelah selatan berbatasan dengan kantor dinas peternakan Kota Yogyakarta dan jalan kampung, sebelah barat berbatasan dengan jalan kampung dan sebelah timur berbatasan dengan kampus STIE.